

## Pasal 6

---

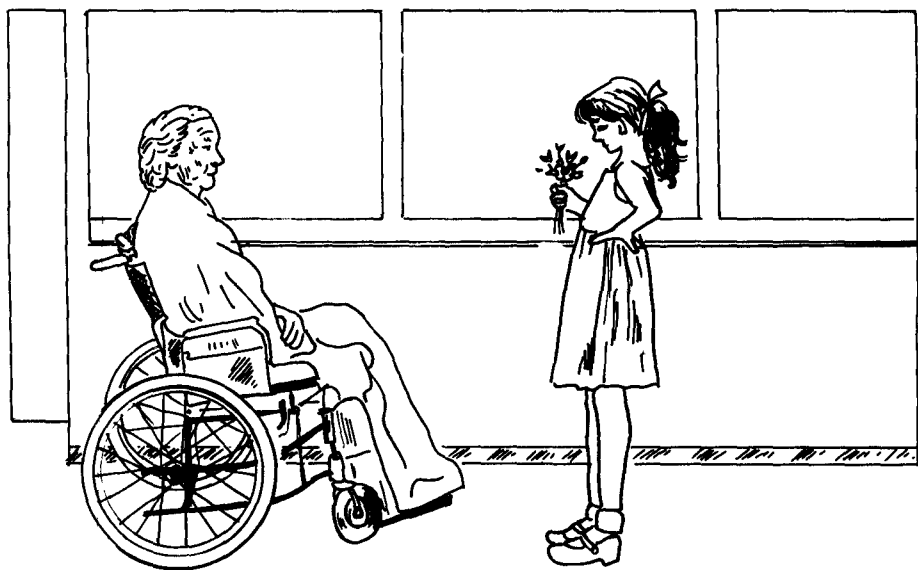
# Kemurahan dan Kebaikan: Buah Kembar

Kemurahan dan kebaikan sangat erat berkaitan sehingga kadang-kadang tidak mudah untuk membedakannya. Seorang yang murah hati pada dasarnya adalah seorang yang baik. Kedua sifat ini berasal dari kasih. Seseorang berkata bahwa kesabaran, yang sudah kita pelajari dalam pasal sebelumnya, adalah kasih yang menderita; kemurahan adalah kasih yang penuh belas kasihan; dan kebaikan adalah kasih yang melayani.

Sifat-sifat yang dihasilkan oleh Roh Kudus dalam diri kita bersangkut dengan hubungan kita dengan sesama manusia. Ketika seseorang berkata, “Dia orang yang baik,” pemikiran tentang kebaikan hati dan kemurahan hati kepada orang lain sudah tercakup.

Kita biasanya berpikir tentang kemurahan sebagai suatu pengungkapan kasih dari seseorang terhadap orang lain, dan tentang kebaikan sebagai sifat yang murni. Dalam pasal ini saudara akan melihat bahwa penggunaan alkitabiah akan kedua kata ini sedikit berbeda dari penggunaan yang lebih umum dewasa ini, dan bahwa kemurahan dan kebaikan mencakup banyak aspek pengungkapan kasih.

Sungguh menyolok bahwa orang-tua selalu menyuruh anak mereka untuk “menjadi baik”, tetapi mereka tidak pernah perlu menganjurkan kebalikannya kepada mereka. Berbuat “jahat” nampaknya datang secara alami. Tanpa Roh Kristus di dalam diri kita, sifat dasar kita cenderung mengarah kepada hal-hal yang jahat dan buruk. Tetapi Roh Kudus menghasilkan kemurahan dan kebaikan di dalam diri untuk menolong kita melayani dunia dengan kasih Yesus. Yang dunia butuhkan adalah Yesus—ini berarti lebih banyak kasih, lebih banyak kemurahan, lebih banyak kebaikan, lebih banyak kelembutan, dan lebih banyak belas kasihan.



## ikhtisar pasal

Kemurahan dan Kebaikan Diperkenalkan  
Kemurahan dan Kebaikan Diuraikan  
Kemurahan dan Kebaikan Digambarkan

## tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan batasan alkitabiah untuk kemurahan (*chrestotes*) dan kebaikan (*agathousune*) sebagai buah Roh.
- Memberikan contoh dari kemurahan dan kebaikan rohani.
- Menyatakan prinsip alkitabiah yang berhubungan dengan pelayanan, kedermawanan, belas kasihan, dan kasih karunia.
- Menjelaskan hubungan antara kebaikan, ketulusan, dan kebenaran.
- Mengenali berbagai bidang dalam kehidupan saudara sendiri di mana buah kemurahan dan kebaikan harus lebih nyata.

## kegiatan belajar

1. Pelajari pasal ini menurut pola yang diberikan dalam Pasal 1. Saudara perlu mendapatkan dan membaca semua ayat Alkitab yang disebutkan dalam pasal ini. Jawab semua pertanyaan dalam uraian pelajaran, dan pastikan bahwa saudara dapat mencapai setiap tujuan sebelum saudara melanjutkan ke bagian berikutnya.
2. Kerjakan soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.
3. Pelajari ulang Pasal 5 dan 6, kemudian jawab pertanyaan dari Catatan Siswa Unit 2. Ikuti petunjuk yang diberikan dalam Catatan Siswa.

---

## uraian pasal

### KEMURAHAN DAN KEBAIKAN DIPERKENALKAN

#### Definisi Alkitabiah

Tujuan 1. *Mencocokkan sifat kemurahan dan kebaikan dengan definisi masing-masing.*

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, **kemurahan, kebaikan . . .** (Galatia 5:22)

#### *Kemurahan*

*Kemurahan* dalam Galatia 5:22 berasal dari kata *chrestotes* dalam bahasa Yunani, yang berarti bukan hanya kebaikan sebagai suatu sifat kemurnian, tetapi juga sebagai kecenderungan untuk bersifat dan bersikap ramah. Ia juga menunjukkan kelembutan, belas kasihan dan sikap yang manis.

Dalam Matius 11:30, kata *chrestotes* digunakan untuk menggambarkan kuk Yesus. Ia berkata, “Sebab kuk yang Kupasang itu enak (*chrestos*) dan beban-Ku pun ringan.” Kuk Kristus berbicara tentang pengembangan hidup yang berdisiplin melalui ketaatan, penyerahan, persekutuan, pelayanan, dan kerja sama. Kuk itu adalah perhubungan yang ramah, manis, dan menyenangkan (mudah hati) karena didasarkan pada penyerahan dan kasih dan bukan pada paksaan dan perbudakan. Kita memiliki Tuan yang kita layani karena kita mengasihi-Nya, dan kita juga melayani satu sama lain karena kasih kita kepada-Nya. Melayani tanpa mengasihi adalah keadaan yang tak tertahankan—melayani *karena* kasih adalah keuntungan yang terbesar. Kita akan membi-carakannya hal ini lebih lanjut dalam bagian yang selanjutnya.

Kata *chrestos* digunakan lagi dalam Lukas 5:39 untuk menggambarkan anggur tua, yang masak atau manis. Tidak ada rasa pahit di dalamnya. Hal ini membantu kita untuk mengerti lebih baik apa yang dikatakan Rasul Paulus dalam Efesus 4:31-32 dan 5:1-2:

Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi *hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain*, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kalian.

Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih dan *hiduplah di dalam kasih*, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai *persembahan dan korban yang harum* bagi Allah.

Kristus adalah teladan kita tentang bagaimana harus hidup di dalam kasih . . . sebagai persembahan yang harum. Korban penghapus dosa dalam kitab Perjanjian Lama memang tidak pernah disebut sebagai berbau harum. Tetapi inilah yang dikatakan tentang Yesus, korban penghapus dosa kita, yang menyerahkan diri-Nya dalam kelembutan, belas kasihan, dan sikap yang manis karena Dia mengasihi kita. Yesus menunjukkan dalam cara yang terindah apa arti bersikap baik hati dan berbelas kasihan terhadap satu sama lain. Itulah sebabnya Rasul Paulus menganggap Dia suatu *persembahan yang harum*, yang diberikan dalam kasih.

Kata *chrestotes* (atau *chrestos*) terkadang diterjemahkan sebagai “baik” atau “kebaikan” sebagaimana dalam I Petrus 2:3, “. . . jika kamu benar-benar telah mengecap kebaikan Tuhan.” Ayat yang serupa dalam Perjanjian Lama adalah Mazmur 34:9, “Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan

itu,” yang berbicara tentang kemanisan sikap. Ayat-ayat ini mengacu kepada hal *mengalami* kemurahan Tuhan dalam cara yang pribadi.

1 Kemurahan sebagai buah Roh ditegaskan sebagai yang mana dari kedua pilihan berikut ini?

- a) Suatu sikap yang manis, berbelas kasihan, dan lemah lembut.
- b) Sebuah kuk perbudakan
- c) Sebuah sifat kebaikan atau kemurnian batin
- d) Tindakan kasih yang nampak terhadap sesama.

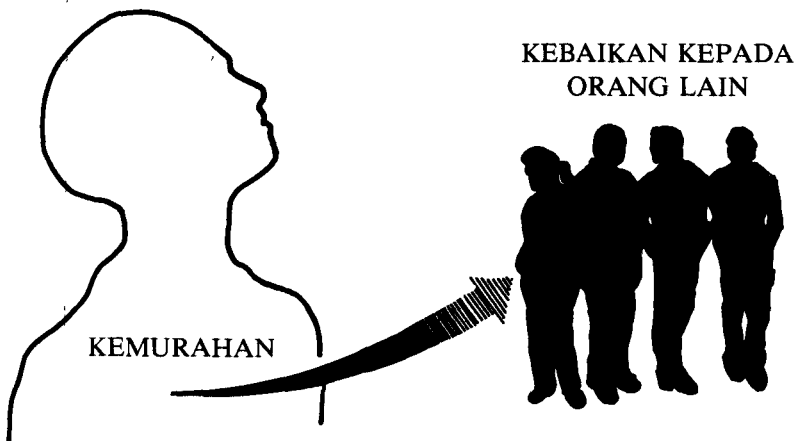
### *Kebaikan*

*Kebaikan* sebagai buah Roh diterjemahkan dari kata bahasa Yunani yang ditemukan hanya empat kali dalam Alkitab: *agathousune*. Kalau kata itu dibandingkan dengan *chrestotes* kita melihat bahwa kebaikan adalah *praktek* atau *pengungkapan* kemurahan, atau *melakukan* apa yang baik. *Agathousune* digunakan hanya dalam tulisan Paulus dalam ayat-ayat berikut ini:

1. *Roma 15:14*—“Saudara-saudaraku, aku sendiri memang yakin tentang kamu bahwa kamu juga telah penuh dengan kebaikan (*agathousune*) . . . ”
2. *Galatia 5:22*—“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan (*agathousune*) . . . ”
3. *Efesus 5:9*—“karena terang hanya berbuahkan kebaikan (*agathousune*) dan keadilan dan kebenaran . . . ”
4. *II Tesalonika 1:11*—“Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik (*agathousune*) dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu.”

Dalam ayat yang pertama, Roma 15:14, Paulus mengakui bahwa orang Kristen di Roma siap untuk melayani satu sama lain. Dalam ayat 15 ia mendesak mereka untuk melayani, mengingatkan mereka akan panggilannya sendiri untuk menjadi pekerja (terjemahan harfiahnya *pelayan*) Yesus Kristus. Dalam ayat 16 Paulus menyamakan dirinya dengan seorang imam yang mempersembahkan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang telah diselamatkan kepada Allah sebagai persembahan yang dikuduskan oleh Roh Kudus. Dalam semua ayat ini, ungkapan kebaikan dapat dilihat.

Maka kebaikan, berbicara tentang *pelayanan* kepada satu sama lain, suatu semangat *kemurahan hati* yang dipraktekkan, semangat melayani dan memberi. Inilah akibat alami dari kemurahan—sifat dari kelemahlembutan, belas kasihan, dan sikap manis dalam batin. Kesemuanya ini diringkas dalam kata *kasih*. Kasih itu murah hati, yang adalah kebalikan dari kejahatan. Kasih itu baik, selalu berusaha untuk melayani kebutuhan sesama.



2 Cocokkan buah Roh (kanan) dengan definisinya (kiri). Tempatkan angka yang mewakili pilihanmu di setiap bagian yang dikosongkan.

- |                        |                                    |
|------------------------|------------------------------------|
| ....a Pelayanan        | 1) Kemurahan ( <i>chrestotes</i> ) |
| ....b Sikap yang manis | 2) Kebaikan ( <i>agathousune</i> ) |
| ....c Beias kasihan    |                                    |
| ....d Kemurnian        |                                    |
| ....e Pelayanan        |                                    |
| ....f Kemurahan hati   |                                    |
| ....g Kuk Yesus        |                                    |
| ....h Melakukan        |                                    |
| ....i Menjadi          |                                    |

## Perbandingan Alkitabiah

### Tujuan 2. *Mengenal konsep alkitabiah dari kemurahan dan kebaikan.*

Dalam Yesus kita memiliki teladan yang sempurna dari berbagai aspek kemurahan dan kebaikan. Pada dasar kemurahan-Nya ada *watak moral* yang sempurna. Oleh karenanya, Ia mampu untuk menantang lawan-Nya dengan bertanya, “Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa?” (Yohanes 8:46).

Kekudusan moral Allah sebagaimana yang diungkapkan Alkitab adalah berkelimpahan dan mempesona. Sebagai contoh, 70 orang mati di Bet-Semes karena mereka telah melihat ke dalam tabut Allah (I Samuel 6:19). Hal ini menyebabkan orang lain bertanya, “Siapakah yang tahan berdiri di hadapan Tuhan Allah yang kudus ini?” (ayat 20). Sebagian jawaban terhadap pertanyaan ini diberikan oleh pemazmur Daud dalam Mazmur 15:1-5. Ada dua persyaratan utama:

1. *Hidup dalam kebenaran*—“Yaitu dia yang berlaku tidak bercela, yang melakukan apa yang adil dan yang mengatakan kebenaran dengan segenap hatinya, yang tidak menyebarkan fitnah dengan lidahnya” (ayat 2-3).
2. *Berbuat baik*—“ . . . yang tidak berbuat jahat terhadap temannya dan yang tidak menimpakan cela kepada tetangganya; yang memandang hina orang yang tersingkir, tetapi memuliakan orang yang takut akan Tuhan, yang berpegang pada sumpah, walaupun rugi; yang tidak memanjakan uangnya dengan makan riba dan tidak menerima suap melawan orang yang tidak bersalah” (ayat 3-5).

Jadi, kita melihat bahwa kemurahan adalah kecenderungan atau keinginan untuk melakukan apa yang benar atau baik. Inilah tepatnya kebalikan dari kecenderungan untuk melakukan kejahatan, yang diuraikan dalam Amsal 4:16, “Karena mereka tidak dapat tidur, bila tidak berbuat jahat; kantuk mereka lenyap, bila mereka tidak membuat orang tersandung.”

Suatu cara Yesus menyatakan kemurahan-Nya adalah dengan jamahan. Ia menjamah anak-anak kecil. Ia menyentuh orang yang sakit dan berdukacita. Ia dijamah juga oleh mereka yang butuh mengalami khasiat kesembuhan-Nya dan yang lain yang ingin mengungkapkan kasih dan ketaatan mereka kepada-Nya. Setiap orang yang menjamah-Nya diberkati. Alangkah manis dan menyenangkan jamahan Tuhan ini melalui kita kepada seseorang yang membutuhkan pertolongan!

Kebaikan melangkah lebih jauh dari kemurahan. William Barclay menguraikan kebaikan sebagai “kebajikan yang diperlengkapi di setiap segi” (1976, halaman 51). Kemudian ia melanjutkan dengan membandingkan kemurahan dan kebaikan, “Apakah perbedaannya? *Agathousune* (kebaikan) mungkin, dan bisa, menegur dan mendisiplinkan; *chrestotes* (kemurahan) hanya dapat membantu” (halaman 51). Jadi, ketika Yesus masuk ke Bait Allah dan mengusir semua pedagang di situ, Ia menunjukkan *kebaikan* (Lukas 19:45-46). Ketika Ia mengampuni perempuan yang tertangkap berbuat zinah, Ia menyatakan *kemurahan* (Yohanes 8:10-11). Pada waktu Ia diadili Ia menunjukkan *kebaikan* ketika Ia menegur penjaga yang menampar muka-Nya (Yohanes 18:23). Sebelumnya di Taman Getsemani ketika salah satu murid-Nya mengambil pedang dan memotong telinga pelayan imam besar, Yesus menunjukkan *kemurahan* ketika Ia menjamah telinga orang itu dan menyembuhkannya (Lukas 22:51). Barclay menyimpulkan bahwa “orang Kristen memerlukan kebaikan yang sekaligus dapat bersikap murah hati dan kuat” (halaman 51). Hal ini ditunjukkan dalam tindakan Allah kepada kita—ketika Ia menegur dan mendisiplinkan (kebaikan) maka ini untuk membawa kita kepada pertobatan sehingga Ia dapat menunjukkan rahmat-(kemurahan)-Nya yang besar. (Lihat Roma 11:32 dan Mazmur 25:8).

3 Untuk menggambarkan perbandingan ini lebih lanjut, pertimbangkan Mazmur kedua puluh tiga, di mana Tuhan digambarkan sebagai Gembala kita. Yang mana dari gambaran ini yang menyatakan *kemurahan*, dan yang mana yang menyatakan *kebaikan*?

- a Roh atau sifat yang lemah lembut .....
- b Memimpin, menuntun .....
- c Mendorong (memperbaiki) .....
- d Menunjukkan belas kasihan .....

4 Pernyataan yang manakah yang BENAR mengenai konsepsi alkitabiah tentang kemurahan dan kebaikan? Lingkari huruf di depan pilihan saudara.

- a Kebenaran adalah suatu persyaratan untuk berdiri di hadapan hadirat Allah yang kudus; menurut Mazmur 15:1-5, kebenaran ini mencakup kemurahan.
- b Tuhan menggunakan kita untuk menunjukkan kemurahan-Nya terhadap orang lain.
- c Kemurahan (*chrestotes*) adalah lebih kuat dalam pengungkapan daripada kebaikan (*agathousune*).
- d Teguran dan disiplin berhubungan dengan kebaikan Allah.
- e Biasanya ketika Allah mendisiplinkan, tujuan utama-Nya adalah menghukum.



## KEMURAHAN DAN KEBAIKAN DIURAIKAN

### Kemurahan dan Kebaikan Allah

Tujuan 3. *Menjelaskan lingkup dan batas kemurahan dan kebaikan Allah.*

*Kemurahan.* Sebagian orang mempunyai pandangan yang salah tentang Allah sebagai hakim yang tak kenal kasihan dan pemaarah, yang siap untuk mengutuk orang berdosa dan mengirimnya ke kegelapan di luar. Tetapi Alkitab mengungkapkan bahwa Allah adalah Bapa surgawi yang berbelas kasihan dan pengasih, siap untuk memberkati anak-anak-Nya dalam segala hal. Mazmur 103:13 menyatakan, “Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia.”

**5** Bacalah Mazmur 103:8-11 dan catatlah semua sifat Allah yang diberikan dalam ayat-ayat ini yang mengungkapkan *kemurahan*-Nya.

.....  
 .....  
 .....

Nabi Yesaya menggambarkan Allah sebagai gembala yang lemah lembut dan murah hati terhadap domba-domba-Nya, “Seperti seorang gembala Ia menggembalakan kawanan ternak-Nya dan menghimpunkannya dengan tangan-Nya; anak-anak domba dipangku-Nya, induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati” (Yesaya 40:11). Lukas 11:13 memberi contoh lain dari keinginan Allah untuk menunjukkan kemurahan kepada kita, “Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapa-Mu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.”

Berulang-ulang pemazmur mengacu kepada kemurahan Tuhan dengan mengatakan, “Allah itu baik” (lihat Mazmur 73:1, 86:5, 106:1, 107:1, 136:1). Sepanjang kitab Mazmur berbunyi lagu yang indah ini, di mana Pemazmur mengacu kepada kemurahan sebagai dasar pengampunan dan dari hal Allah mendengar dan menjawab doa-doa. Penghakiman Allah adalah baik. Dalam Mazmur 119:39 Daud berbicara tentang perasaan malu karena kekurangannya, lalu menutup dengan kata-kata bahwa hukum-hukum Allah adalah baik. Daud berbicara tentang sifat kemurahan, yang memberikan pengharapan kepada orang berdosa yang sudah bertobat.

Kemurahan Allah menjangkau setiap orang, “Sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat” (Lukas 6:35). Tetapi maksud dari kemurahan Allah adalah untuk menuntun kita ke arah pertobatan (Roma 2:4). Kemurahan surgawi ini tidak hanya bekerja ke arah keselamatan kita, menuntun ke arah pengampunan dosa, tetapi juga mempersiapkan pengudusan diri kita. Banyak orang menyalahgunakan kemurahan Allah yang besar, dan berbuat dosa berulang-ulang. Ini suatu kesalahan yang besar dan berbahaya. Rasul Paulus memberikan peringatan tentang hal ini dalam Roma 11:22:

Sebab itu perhatikanlah kemurahan Allah dan juga kekerasan-Nya, yaitu kekerasan atas orang-orang yang telah jatuh, tetapi atas kamu kemurahan-Nya, yaitu jika kamu tetap dalam kemurahan-Nya; jika tidak, kamu pun akan dipotong juga.

*Kebaikan.* Setiap orang yang hidup di bawah matahari harus merasa berhutang budi kepada Allah untuk berkat-Nya yang berlimpah dan tak henti-henti. Mazmur 145:9 berbunyi, “Tuhan itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya.” “. . . Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan yang tidak benar” (Matius 5:45). Orang yang pemberontak sudah tentu tidak layak menerima berkat seperti itu, tetapi kebaikan Allah dengan cuma-cuma diberikan kepada setiap orang. Tertulis dalam Yohanes 1:16, “Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia.” Setiap orang harus terus menerus berterima kasih kepada Allah karena berkat-berkat seperti kehidupan, kesehatan, hujan, panen, keluarga, kebutuhan sehari-hari, perlindungan, atau berkat lain yang diterima dari-Nya. Sebagaimana yang ditulis Rasul Yakobus, “Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran” (Yakobus 1:17).

- 6 a Jelaskan mengapa kemurahan dan kebaikan Allah diulurkan kepada semua orang, entah mereka orang baik atau orang jahat.

.....  
.....

- b Jelaskan batas apakah yang ada dalam kemurahan dan kebaikan Allah terhadap orang-orang yang pemberontak.

.....  
.....

### Prinsip Kemurahan dan Kebaikan

Tujuan 4. *Mengenal prinsip yang benar berhubungan dengan kemurahan dan kebaikan sebagai buah Roh.*

#### *Pelayanan Terhadap Sesama*

Kesalehan dan kebaikan tidak bisa dipisahkan. Ada dua prinsip ilahi yang terlibat di sini: 1) Penyelamatan diri pribadi dan 2) Pelayanan terhadap sesama. Kebaikan adalah rencana Allah untuk manusia sejak awalnya. Keadaan rohani manusia mempengaruhi hubungan sosialnya. Kita melihat hal ini digambarkan dalam kedua perintah terbesar (lihat Markus 12:29-31):

HUBUNGAN DENGAN TUHAN	HUBUNGAN DENGAN SESAMA
1. Kasihilah Tuhan Allahmu.	2. Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Prinsip ini dapat lebih dijelaskan oleh dua pasang pertanyaan dalam Alkitab:

HUBUNGAN DENGAN TUHAN	HUBUNGAN DENGAN SESAMA
Kejadian 3:9 "Di manakah engkau?"	Kejadian 4:9 "Di mana adikmu?"
Lukas 10:25 "Apa yang harus ku-perbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"	Lukas 10:29 "Dan siapakah sesamaku manusia?"

Dalam contoh dari kitab Kejadian, Allah mengajukan pertanyaan pertama kepada Adam dan Hawa segera setelah mereka berdosa dengan tidak menaati-Nya. Pertanyaan-Nya itu menyatakan keprihatinan tentang keadaan rohani mereka. Pertanyaan kedua diajukan-Nya kepada Kain segera setelah ia membunuh saudaranya Habel. Pertanyaan Allah menyatakan keprihatinan tentang kejahatan yang telah ia lakukan terhadap saudaranya.

Dalam contoh dari kitab Lukas, inilah dua pertanyaan yang ditanyakan seorang ahli Taurat kepada Yesus. Yang pertama berhubungan dengan keadaan rohaninya, dan yang kedua berhubungan dengan keadaan sosialnya. Hubungan pribadinya dengan Allah harus diurus terlebih dahulu, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hati, jiwa, kekuatan dan akal budimu.” Kemudian hubungan pelayanan terhadap sesamanya mengikuti, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

Kita belajar dari hal ini pentingnya kemurahan dan kebaikan sebagai buah Roh. Ketika buah rohani ini berkembang dalam diri kita, kita melihat sesama kita sebagaimana Allah melihat mereka, dan kita menjangkau mereka dengan kasih-Nya yang dijelmakan dalam diri kita. Pelayanan kita diarahkan untuk membawa sesama kita mengenal Dia sebagai Juruselamat mereka pribadi dan untuk melayani kebutuhan yang mungkin ada pada mereka. Hal ini mencakup persekutuan, keramahtamahan, menolong mengatasi persoalan, memberikan dorongan, dan terlebih lagi, menunjukkan kasih.

7 Nyatakan hubungan antara kedua prinsip ilahi dari penyelamatan dan pelayanan terhadap sesama.

.....

.....

Kita tidak diselamatkan karena kita baik dan kudus, tetapi karena Yesus mati menggantikan kita sebagai Penebus kita. Sekarang sebagai orang Kristen kita mencerminkan kasih Kristus kepada dunia melalui buah Roh yang berkembang di dalam diri kita. Kita melakukan ini bukan untuk *memperoleh* keselamatan, tetapi karena kita *telah* diselamatkan. Kita tidak diselamatkan oleh apa yang kita lakukan, tetapi oleh kasih karunia Allah dan iman kepada apa yang Yesus lakukan bagi kita melalui karya pendamaian-Nya.

### *Kemurahan Hati*

Seorang yang baik yang melayani sesamanya adalah kaya walaupun ia kekurangan harta benda. Sudah tentu demikianlah halnya orang-orang Kristen di gereja Smirna yang disebutkan dalam Wahyu 2:9, “Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu — namun engkau kaya!” Gereja-gereja di Makedonia juga tergolong dengan mereka, karena dalam II Korintus 8:2-3 Paulus memuji mereka, “Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka.”

Sebagaimana yang diuraikan dalam ayat-ayat terdahulu, ciri yang istimewa dari kebaikan Kristen atau *agathousune* adalah *kemurahan hati*, atau *murah tangan*. Pemberian persepuluhan dan persembahan adalah suatu cara untuk mengakui bahwa semua yang kita miliki datang dari Allah. Setelah bani Israel membawa pemberian mereka untuk membangun bait Allah, Daud memuji Tuhan atas pemberian ini. Kemudian ia berkata, “Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu” (I Tawarikh 29:14). Daud mengakui bahwa Allah sendiri adalah sumber jaminan ketentraman mereka. Orang-orang sering mencoba untuk menemukan jaminan ketentraman dalam harta benda yang dapat mereka kumpulkan. Tetapi prinsip alkitabiah adalah bahwa jaminan ketentraman sejati ditemukan dalam memberi dengan murah hati, atau menjadi murah tangan, karena Allah memberkati orang yang dermawan. Prinsip ini dinyatakan dalam Ulangan 15:10-11:

Engkau harus memberi kepadanya dengan limpanya dan janganlah hatimu berdukacita, apabila engkau memberi kepadanya, sebab oleh karena hal itulah Tuhan, Allahmu, akan memberkati engkau dalam segala pekerjaanmu dan dalam segala usahamu. Sebab orang-orang miskin tidak hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya aku memberi perintah kepadamu, demikian: Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu.”

Dalam hal memberilah orang mulai mengerti pentingnya tidak berpegang erat kepada benda-benda yang fana. Yesus berkata, “Janganlah kamu menggumpulkan harta di bumi; di bumi ngelat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga: . . . Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Matius 6:19-21).

Di banyak bagian bumi, pekerjaan Tuhan menderita karena orang-orang Kristen yang kikir. Mereka tidak memberi apa-apa, tetapi mereka juga tidak menerima apa-apa. Ketika kebaikan sebagai buah Roh terwujud nyata dalam kehidupan seorang percaya, hal itu akan dikenali melalui kedermawanannya yang melimpah, sebagaimana halnya dengan gereja di Makedonia.

**8** Apakah pahala bagi orang yang murah tangan terhadap saudara-saudaranya dan juga memberi dengan murah hati untuk mencukupi kebutuhan pekerjaan Tuhan?

.....

*Kebaikan, Keadilan, dan Kebenaran*

Ada hubungan antara kebaikan, keadilan, dan kebenaran yang mengungkap beberapa prinsip yang penting bagi kita. Efesus 5:9 mengatakan, “Karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran.” Kebaikan berkaitan dengan rahmat; keadilan berkaitan dengan sifat tidak memihak; dan kebenaran berkaitan dengan pengetahuan. Sebagaimana yang kami gambarkan melalui bagan berikut ini, saudara akan lebih menyadari keajaiban kebaikan Allah terhadap kita dan apa artinya hal itu.

<b>KEBAIKAN</b> <i>Rahmat</i>	<b>KEADILAN</b> <i>Sifat Tidak Memihak</i>	<b>KEBENARAN</b> <i>Pengetahuan</i>
Memberi kepada manusia semua yang akan menguntungkan dia Melebihi Taurat	Memberi kepada manusia apa yang selayaknya dia peroleh Berpaut pada Taurat	TAURAT MEMPUNYAI KEBENARAN TETAPI BUKAN KASIH KARUNIA
Bercampur dengan kasih karunia		
RAHMAT:	Kita tidak memperoleh apa yang pantas kita peroleh.	DI DALAM YESUS KITA MEMILIKI KEBENARAN
KASIH KARUNIA:	Kita memperoleh apa yang tidak pantas kita peroleh.	DAN KASIH KARUNIA

“Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus” (Yohanes 1:17). *Hukum Taurat memiliki kebenaran, tetapi bukan kasih karunia. Di dalam Yesus kita memiliki baik kebenaran maupun kasih karunia.* Dimuliakanlah kiranya Allah! Melalui kasih karunia Allah yang dinyatakan oleh Tuhan Yesus Kristus kita tidak mendapat apa yang pantas kita peroleh, tetapi apa yang secara cuma-cuma diberikan kasih dan kasih karunia-Nya kepada kita.

Indahnya kebaikan dirangkum dalam apa yang disebut sebagai Kaidah Kencana, “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” (Matius 7:12). Dengan perkataan lain, kita memperlakukan orang lain sebagaimana Allah memperlakukan kita—dengan rahmat dan kasih karunia.

Ketika Paulus memuji jemaat di Korintus atas kemurahan hati mereka (II Korintus 8:1-15) ia mengingatkan mereka bahwa kasih karunia Allah di dalam merekalah yang menggerakkan mereka untuk bertindak demikian. Enam kali kata *charis* yang berarti “kasih karunia” digunakan dalam ayat 1, 4, 6, 7, 9, dan 19. Kata *charis* berhubungan erat dengan Roh Kudus, yang menghasilkan di dalam orang Kristen ini buah kebaikan, atau kemurahan hati yang tak terikat.

**9** Cocokkan setiap konsep (kanan) dengan istilah atau uraian yang berhubungan dengan konsep tersebut (kiri). Tuliskan angka dari pilihan saudara di setiap bagian yang dikosongkan.

- |   |  |
|---|--|
| .... <b>a</b> Ditemukan di dalam hukum Taurat dan juga di dalam Yesus | 1) Kebaikan<br>2) Keadilan<br>3) Kebenaran |
| .... <b>b</b> Menggabungkan rahmat dengan kasih karunia               |  |
| .... <b>c</b> Berpegang erat kepada hukum Taurat                      |  |
| .... <b>d</b> Berhubungan dengan pengetahuan                          |  |
| .... <b>e</b> Memberikan apa yang pantas diperoleh                    |  |
| .... <b>f</b> Memberikan apa yang tidak pantas diperoleh              |  |

**10** Beberapa prinsip yang ditulis di sini adalah benar, dan yang lainnya salah. Lingkari huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a** Hubungan antara kesalehan dengan kebaikan adalah bahwa ketika kita menerima karunia penyelamatan dari Allah kita harus menunjukkan kasih terhadap sesama kita dalam ukuran yang sama sebagaimana yang sudah Ia tunjukkan kepada kita.
- b** Kemurahan hati berarti jika kita berpegang erat kepada harta benda, kita akan mempunyai jaminan ketenteraman.
- c** Jika hubungan sosial seseorang adalah seperti yang seharusnya terjadi, ia sudah melakukan apa yang perlu untuk diselamatkan.
- d** Keadilan Allah harus digabungkan dengan rahmat-Nya jika kita hendak menerima keampunan bagi dosa kita.
- e** Ujian sesungguhnya bagi kemurahan hati adalah bahwa seseorang dengan sukacita memberi kepada saudaranya walaupun ia sendiri membutuhkannya.
- f** Keajaiban kebaikan-Allah yang besar kepada kita adalah bahwa Ia bersikap penuh rahmat dan juga kasih karunia, tidak memberikan hukuman yang patut kita terima, tetapi sebaliknya memberikan rahmat yang tidak selayaknya kita terima.

## KEMURAHAN DAN KEBAIKAN DIGAMBARAKAN

### Contoh Alkitabiah

Tujuan 5. *Menyatakan dalam cara apa kemurahan dan kebaikan ditunjukkan dalam ayat-ayat yang diberikan.*

Alkitab penuh dengan contoh kemurahan dan kebaikan dari laki-laki atau wanita yang mengikut Allah terhadap sesamanya. Kita akan melihat beberapa contoh sebagai cara-cara buah rohani ini dapat diperlihatkan dalam kehidupan kita.

*Ayub* bukan hanya seorang yang sabar, tetapi ia juga adalah contoh yang jelas sekali tentang kemurahan dan kebaikan. Beginilah ia menggambarkan dirinya sendiri:

Aku menjadi mata bagi orang buta, dan kaki bagi orang lumpuh; aku menjadi bapa bagi orang miskin, dan perkara orang yang tidak kukenal kuselidiki. Geraham orang curang kuremuk, dan merebut mangsanya dari giginya. . . . Malah orang asing pun tidak pernah bermalam di luar, pintuku kubuka bagi musafir (Ayub 29:15-17; 31:32).

*Daud*. Sangat mengharukan bahwa kemurahan Daud menjangkau keluarga musuhnya, Saul. Daud menyebut ini sebagai kemurahan yang tidak memihak, “kasih yang dari Allah” (II Samuel 9:1-3). Inilah kemurahan tingkat tertinggi. Kemurahan yang tidak memihak ini pun tercantum dalam perintah Paulus kepada Timotius, “Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang” (II Timotius 2:24). Sebagai suatu dimensi buah Roh, kemurahan yang tidak memihak harus ditunjukkan dalam kehidupan orang Kristen.

Daud memutuskan dalam II Samuel 24 agar jatuh ke dalam tangan Tuhan, “Sebab besar kasih sayang-Nya; tetapi janganlah aku jatuh ke dalam tangan manusia” (ayat 14). Sebelumnya Daud telah banyak kali mengalami kemurahan Allah, dan ia memilih untuk menyerahkan dirinya kepada belas kasihan Allah bukannya kepada belas kasihan manusia.

*Paulus*, sebelum pertobatannya, dikenal tidak murah hati terhadap orang Kristen, sebagaimana yang diakuinya sendiri. Tetapi sebagai ciptaan baru dalam Kristus ia memberikan kesaksian ini, “Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya” (I Tesalonika 2:7).



*Yesus* menunjukkan kemurahan dalam perbuatan-Nya yang terakhir sebelum kematian-Nya. Ketika Ia tergantung di salib, Ia menyediakan seseorang untuk memelihara ibu-Nya (Yohanes 19:26-27). Ia juga meminta pengampunan bagi mereka yang menyalibkan Dia (Lukas 23:34).

*Stefanus* adalah contoh yang terkenal dari hal mengikuti Tuhan-Nya dalam menunjukkan kemurahan. Ia tidak menginginkan kematian para penganiayanya, tetapi malah dia berdoa bagi mereka saat dia dilempari batu hingga mati (Kisah Para Rasul 7:59-60).

**11** Carilah ayat-ayat berikut ini dan tulislah apa yang dikatakan setiap ayat tentang kemurahan dan kebaikan dari orang yang diceritakan.

**a** Yusuf, anak Yakub, yang dijual sebagai budak oleh saudara-saudaranya (Kejadian 45:21-23)

.....  
 .....

**b** Rahab (Yakobus 2:25; lihat juga Yosua 2)

.....  
 .....

**c** Wanita Sunem (II Raja-Raja 4:8-10)

.....  
 .....

**d** Dorkas (Kisah Para Rasul 9:36)

.....  
 .....

**e** Jemaat Kristen yang mula-mula di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2:44-45; 4:32-35)

.....

### **Penerapan Pribadi—Melayani dalam Kasih**

Tujuan 6. *Membuat penerapan pribadi berdasarkan konsepsi melayani dalam kasih.*

Dimensi rohani dari kemurahan dan kebaikan menyangkut pelayanan Kristen. Rasul Paulus menekankan pentingnya pelayanan terhadap satu sama lain:

Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!” Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah supaya jangan kamu saling membinasakan (Galatia 5:13-15).

Kata *melayani* dalam ayat ini mengacu kepada pelayanan yang diberikan oleh seorang budak. Ini membawa kita kembali kepada Perjanjian Lama. Setelah Allah memberikan Sepuluh Perintah, Ia berbicara tentang penyembahan berhala dan mezbah. Kemudian Ia membahas peraturan-peraturan tentang budak Ibrani (Keluaran 21:1-6). Di antara orang Ibrani tidak ada budak, kecuali jika seorang Yahudi menjadi pencuri atau penunggak hutang yang terlalu miskin untuk membayar hutangnya. Dalam keadaan seperti ini ia dapat dijual, tetapi hanya paling lama untuk enam tahun. Selama masa ini ia akan diperlakukan sebagai pelayan yang disewa, yang membayar hutangnya sampai tahun ketujuh. Kemudian ia secara otomatis akan dibebaskan. Jika seorang budak mengasihi tuannya dan ingin tinggal bersama dia, ia akan dibawa ke hadapan para hakim, dan telinganya akan dilubangi. Sejak hari itu ia menjadi milik tuannya untuk seumur hidupnya, atas keputusannya sendiri. Orang semacam ini terkadang disebut “budak kasih”.

Dalam Mazmur 40:7-9, ketika membicarakan Juruselamat yang akan datang, Pemazmur menyerahkan dirinya sendiri sebagai “budak kasih”:

Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntutan. Lalu aku berkata, “Sungguh, aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang aku; aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku.”

Yesus Kristus sendiri datang sebagai pelayan “kasih”. Sebenarnya, dalam Yesaya 42:1 dan 52:13 Tuhan disebut sebagai seorang *hamba*. Ia menegaskan ini dalam Matius 20:28, “. . . Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

Rasul Paulus menyuruh orang Galatia melayani satu sama lain dalam kasih. Kemudian, ia meminta mereka bertolong-tolongan menanggung beban (Galatia

6:2) Dalam hal ini, kata *beban* berasal dari kata *baros* yang berarti “berat”. Dalam Galatia 6:5, di mana ia berkata setiap orang harus memikul *tanggungan* masing-masing, Paulus berkata tentang bagian atau jatah. Jadi, kita harus saling menolong dalam menanggung bagian bila dari beratnya beban.

Melayani dalam kasih mengungkapkan kebaikan, dan ini harus dimulai dalam keluarga kita sendiri. Rumah tangga adalah tempat terbaik untuk menggunakan buah Roh. Beberapa orang Kristen merasa mudah untuk menunjukkan kemurahan terhadap orang lain, tetapi di dalam keluarga mereka gagal untuk menjadi pemurah dan baik hati. Melayani dengan kasih memperagakan kesuburan buah rohani yang dapat saudara tunjukkan terhadap keluarga sendiri.

Ayat-ayat ini merangkum pentingnya melayani dengan kasih:

Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah. Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman (Galatia 6:9-10).

Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa. Berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut. Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah (1 Petrus 4:8-10).

**12** Nyatakan dalam kata-kata saudara sendiri prinsip pelayanan Kristen berdasarkan hubungan kita dengan Yesus Kristus.

.....  
 .....

**13** Dapatkah saudara berkata, bersama-sama Pemazmur Daud, “Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku”? Ajukan pertanyaan ini pada diri saudara sendiri, dan tuliskan jawabannya dalam buku catatan saudara. Ini adalah pertanyaan yang serius yang harus saudara pertimpangkan dalam doa.

**a** Apakah sikap pribadi saya mengenai melayani sesama? Apakah saya bersedia melayani dalam kedudukan yang rendah? Apakah penting bagi saya untuk mendapatkan penghargaan untuk apa yang saya lakukan?

- 
- b** Dapatkah orang lain melihat, melalui kemurahan dan kebaikan saya, bahwa saya adalah seorang Kristen?
  - c** Apakah saya memiliki roh kemurahan hati yang sungguh-sungguh? roh keramahan? roh kasih?
  - d** Berdasarkan jawaban saya untuk pertanyaan-pertanyaan di atas, inilah beberapa bidang di mana saya membutuhkan bantuan Roh Kudus untuk lebih menumbuhkan buah kemurahan dan kebaikan dalam kehidupan saya: (Tulis jawaban saudara di dalam buku catatan.).

### soal-soal untuk menguji diri

**JAWABAN SINGKAT.** Jawablah dengan singkat setiap pertanyaan atau lengkapi kalimatnya.

1 Sebutkan tiga definisi kata *kemurahan (chertotes)*.

.....  
 .....

2 *Kebaikan (agathousune)* dapat didefinisikan sebagai .....

.....

3 Jelaskan hubungan antara contoh budak kasih dalam Perjanjian Lama dengan buah Roh seperti kemurahan dan kebaikan.

.....  
 .....

**PILIHAN BERGANDA.** Pilihlah satu jawaban yang terbaik untuk setiap pertanyaan.

4 Istilah mana yang paling erat berhubungan dengan *kebaikan (agathousune)*?

- a) Kuk
- b) Beban
- c) Pelayanan
- d) Kemurnian

5 Yang manakah dasar dari kemurahan rohani?

- a) Kemurnian sifat moral
- b) Kemurahan hati
- c) Keinginan untuk menegur dan mendisiplinkan
- d) Jamahan

6 Yang mana yang benar mengenai kebaikan (*agathousune*)?

- a) Ia terbatas hanya pada sifat dalam batin.
- b) Ia dapat murah hati dan kuat pada waktu yang sama.
- c) Ia tidak akan pernah menegur atau menghukum.
- d) Ia adalah sifat yang tidak aktif.

**7** Karena Allah murah hati dan baik, kebenarannya diimbangi oleh

- a) sikap kekerasan.
- b) perintah-perintah-Nya.
- c) rahmat dan kasih karunia.

**8** Kedua prinsip ilahi dari kesalehan dan kebaikan adalah

- a) penyelamatan dan pelayanan.
- b) pelayanan dan kasih.
- c) rahmat dan kasih karunia.
- d) kebenaran dan kasih karunia.

**9** Konsepsi kemurahan hati sebagai bagian dari kebaikan rohani berarti bahwa

- a) saya memberikan apa pun yang diminta dari saya.
- b) saya memberi ketika saya ingin memberi.
- c) saya bermurah tangan dalam memberi, walaupun saya harus berkorban.
- d) saya dengan teliti menghitung sepersepuluh dari harta benda saya sebagai bagian Tuhan.

**10** Hukum Taurat memiliki kebenaran tetapi bukan

- a) sifat tidak memihak.
- b) keadilan.
- c) kebaikan.
- d) kasih karunia.

**11** Kemurahan Daud terhadap seisi rumah Saul adalah sebuah pelajaran penting mengenai kebutuhan kita untuk memiliki

- a) kesabaran.
- b) sifat tidak memihak.
- c) keadilan.
- d) penyelamatan.

**12** Kemurahan dan kebaikan Allah menjangkau semua orang karena Dia ingin membimbing kita ke arah

- a) pemberontakan.
- b) berkat.
- c) pertobatan.
- d) pengadilan.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 7 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit II. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

### **jawaban untuk pertanyaan dalam uraian pasal**

**7** Kasih terhadap Allah adalah yang paling penting, kemudian kasih terhadap sesama. Allah memberikan kebaikan-Nya kepada kita, lalu kita harus mencapai sesama kita dengan cara yang sama. Keduanya penting jika kita ingin menyenangkan Allah.

- 1 a)** Suatu sikap yang manis, berbelas kasihan, dan lemah lembut.  
**c)** Sebuah sifat kebaikan dan kemurnian batin.

**8** Allah akan meliberkati pekerjaannya dan segala hal yang dilakukannya.

- 2 a 2)** Kebaikan (*agathousune*).  
**b 1)** Kemurahan (*chrestotes*).  
**c 1)** Kemurahan (*chrestotes*).  
**d 1)** Kemurahan (*chrestotes*).  
**e 2)** Kebaikan (*agathousune*).  
**f 2)** Kebaikan (*agathousune*).  
**g 1)** Kemurahan (*chrestotes*).  
**h 2)** Kebaikan (*agathousune*).  
**i 1)** Kemurahan (*chrestotes*).

- 9 a 3)** Kebenaran.  
**b 1)** Kebaikan.  
**c 2)** Keadilan.  
**d 3)** Kebenaran.  
**e 2)** Keadilan.  
**f 1)** Kebaikan.

- 3 a** Kemurahan.  
**b** Kebaikan.  
**c** Kebaikan.  
**d** Kemurahan.

- 10 a** Benar.  
**b** Salah.  
**c** Salah.  
**d** Benar.  
**e** Benar.  
**f** Benar.
- 4 a** Benar.  
**b** Benar.  
**c** Salah.  
**d** Benar.  
**e** Salah.
- 11 a** Ia memberikan segala perbekalan yang dibutuhkan kepada saudara-saudaranya dan mengirimkan barang-barang terbaik dari Mesir kepada ayahnya.  
**b** Rahab memberikan tumpangan kepada pengintai-pengintai Israel dan menyuruh mereka pergi ke jurusan yang lain.  
**c** Ia memberikan makanan dan tumpangan kepada Elisa, hamba Tuhan yang kudus.  
**d** Dorkas selalu berbuat baik dan menolong orang miskin.  
**e** Mereka menjual harta benda mereka dan membagikannya kepada saudara-saudaranya seiman sehingga tidak ada satu pun yang kekurangan.
- 5** Ia berbelas kasihan, penuh kasih karunia, tidak lekas marah, dipenuhi oleh kasih, tidak selalu mendakwa (walaupun kita patut didakwa), tidak memperlakukan kita sebagaimana patutnya, atau membalas kepada kita menurut dosa kita.
- 12** Jawaban saudara sendiri. Inilah jawaban saya: Karena saya telah memilih untuk menyerahkan diri sendiri kepada Yesus Kristus dalam kasih, saya adalah hamba-Nya, dan saya akan melayani orang lain dalam nama-Nya dan dengan kasih-Nya.
- 6 a** Allah ingin membimbing setiap orang ke arah pertobatan karena Ia mengasihi kita semua. Oleh sifat-Nya Ia memberikan kemurahan-Nya kepada setiap orang.  
**b** Mereka yang tidak pernah bertobat dan menerima pengampunan Allah pasti akan disingkirkan, dan Allah akan mengadili mereka sesuai dengan pemberontakan mereka.
- 13** Jawaban saudara. Ingat bahwa menunjukkan kemurahan dan kebaikan perlu *dipraktekkan*. Adalah suatu hal untuk *memutuskan* menjadi lebih murah hati dan berbuat baik, tetapi mempraktekkan keputusan itu adalah penting dalam membiarkan Roh Kudus mengembangkan buah ini dalam diri saudara.



# Unit 3

---

## **Buah Roh Berhubungan Dengan Diri Sendiri**

